

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja adalah tingkat pencapaian suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2001: 34), kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja keuangan berarti suatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan dalam kinerja keuangan (Sukardi, 2005: 242). Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003: 2).

Menurut Fahmi (2010:2), kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi *profit oriented* dan *non-profit oriented* yang dihasilkan selama periode tertentu. Kesimpulannya bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan situasi keuangan sebuah perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi

keuangan dan mencerminkan kinerja keuangan.

Weston dan Copeland (1986: 36) menerangkan bahwa kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan di dalam hidup bisnis ini. Bertolak dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi atau lembaga dihubungkan dengan visi yang diemban serta mengetahui dampak positif dan negatif dari kebijakan operasional suatu organisasi atau perusahaan.

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha yang mempunyai peran sangat strategis karena koperasi mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai wahana menghimpun dana dan mengelola usahanya secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pada Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945”.

Koperasi adalah bentuk kerjasama di bidang ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Di dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 ditegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-

orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Oleh karena itu, koperasi tidak boleh terlepas dari ukuran efisiensi bagi usahanya, meskipun tujuan utama dari koperasi adalah berusaha meningkatkan kemakmuran para anggotanya.

Salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia adalah Koperasi Kredit atau *Credit Union*. Koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Widiyanti, 2009:198). Koperasi Kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana (Rudianto, 2010:55). Makna dari *Credit Union* adalah kumpulan dari orang yang saling percaya, dalam suatu ikatan pemersatu yang sepakat untuk menabungkan uang mereka, sehingga menciptakan modal bersama untuk dipinjamkan kepada anggota dengan tujuan produktif dan untuk kesejahteraan anggotanya. Koperasi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan sebagai pelopor mensejahterakan masyarakat.

Menurut Richardson (2002), *Executive Manager, World Council of Credit Union (WOCCU)* bahwa *credit union* harus berfokus pada penguatan dua hal, yaitu keberlanjutan ekonomi (*economic sustainability*) dan keberlanjutan sosial (*social sustainability*) untuk menghadapi apabila terjadi krisis ekonomi seperti yang terjadi pada tahun 1998.

Economic Sustainability adalah kemampuan lembaga keuangan untuk mengelola sungguh-sungguh, tanpa ada subsidi atau donasi dari pihak lain atas biaya keuangan, operasional, provisi pinjaman dan modal. *Social Sustainability* adalah kemampuan individu (anggota) menjadi warga yang bertanggung jawab di masyarakat tanpa perlu bantuan sosial dari pihak lain (Munaldus, dkk, 2014:20). Agar *economic sustainability* dan *social sustainability* dapat tercapai atau terjaga, *Credit Union* harus memiliki 2 misi, yaitu misi ekonomi dan misi sosial. Misi ekonomi, yaitu menjadi lembaga keuangan yang aman dan sehat, sehingga memperoleh kepercayaan masyarakat di semua wilayah pelayanan. Indikator tercapainya misi ekonomi adalah terciptanya kemakmuran ganda, yaitu kemakmuran lembaga (*financial wealth*) dan kemakmuran anggota (*member wealth*). Selanjutnya misi sosial, yaitu membantu para anggota meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan akses pada produk dan pelayanan keuangan yang berkualitas dan memperkuat nilai-nilai moral mereka.

Koperasi Kredit yang sehat keuangannya atau mempunyai kinerja keuangan yang baik akan dapat mengemban tercapainya kedua misi tersebut. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi kredit baik atau tidak (sehat atau tidak) diperlukan suatu alat analisis tingkat kesehatan.

Analisis laporan keuangan Koperasi Kredit merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengetahui posisi keuangan yang merupakan informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Sehat dan tidaknya keadaan keuangan mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Keberhasilan

dalam mencapai tujuan adalah merupakan prestasi manajemen. Analisis laporan keuangan Koperasi Kredit mencakup teknik analisis pada laporan keuangan untuk memperoleh suatu informasi dan ukuran yang sangat berguna dan berarti dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain tujuan analisis aspek-aspek laporan keuangan adalah untuk mengubah data menjadi sebuah informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Salah satu koperasi yang ada di Kota Kupang adalah Koperasi Kredit Adiguna. Koperasi Kredit Adiguna adalah lembaga keuangan mikro yang telah 33 tahun berkiprah dan telah menunjukkan jati dirinya memberikan pelayanan kepada anggota guna meningkatkan kesejahteraan anggota berdasarkan asas dan prinsip perkoperasian dan telah memberikan kontribusi bagi masyarakat pada umumnya dalam membangun ekonomi kerakyatan, sekaligus mendukung program pemerintah NTT sebagai Provinsi koperasi. Koperasi Kredit Adiguna dibentuk oleh para karyawan dan dosen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada bulan Agustus 1987, dilatarbelakangi oleh ketidakberdayaan para dosen dan karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seiring berjalannya waktu, Koperasi Kredit Adiguna bertumbuh dan berkembang mengikuti irama perkembangan IPTEK dengan tanpa meninggalkan visi dan misi yang menjadi jiwa dari Koperasi Kredit Adiguna.

Pada Koperasi Kredit Adiguna karakter dari anggota dibentuk, dan diajarkan untuk mampu menyusun dan mengatur rancangan masa depan keuangan, bukan hanya untuk terlepas dari kesulitan keuangan disaat sekarang tetapi untuk masa yang akan datang. Koperasi Kredit Adiguna menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan

prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank. Pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kredit.

Koperasi Kredit Adiguna melakukan penghimpunan dana dari para anggota dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dana cadangan, donasi, dan simpanan non saham. Dana yang dihimpun akan dipergunakan untuk meningkatkan permodalan koperasi yang nantinya akan disalurkan kepada anggota dalam bentuk kredit. Kredit tersebut pada umumnya dipergunakan oleh anggota untuk modal kerja atau konsumsi. Melalui kegiatan ini Koperasi Kredit Adiguna memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dibagikan kepada para anggotanya setiap akhir tahun.

Pada tabel berikut ini akan ditampilkan ringkasan perkembangan pemberian simpanan dan pinjaman kepada anggota Koperasi Kredit Adiguna Kupang Tahun 2016-2018.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Pemberian Simpanan dan Pinjaman Anggota Koperasi Kredit Adiguna Kupang Tahun 2016-2018

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Anggota	3.102	3.911	4.577
Simpanan Pokok	772.997.700	975.722.700	1.142.447.700
Simpanan Wajib	2.816.972.450	3.264.990.702	4.063.315.302
Sibuhar Anggota	13.040.046.932	15.813.479.514	18.611.414.261
Sisuka Anggota	5.928.400.000	7.730.900.000	9.493.490.000
Tas Anggota	824.001.232	1.208.081.971	1.270.348.036
Siharta	1.007.354.229	1.366.703.849	1.853.052.989
Sipandik	1.667.354.202	2.079.129.882	2.363.749.180
Pinjaman dicairkan bulan ini	3.108.850.000	3.999.400.000	4.120.650.000
Pinjaman dicairkan Tahun ini	47.167.470.000	57.016.480.000	63.681.920.000
Jumlah Pinjaman dicairkan	214.086.661.376	553.529.311.376	470.312.034.225
Jumlah Peminjam bulan ini	166	148	171
Jumlah Peminjam Tahun ini	2.495	2.032	1.814
Aset	54.885.817.687	67.673.453.353	78.746.586.458

Sumber: Koperasi Kredit Adiguna Kupang

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa baik jumlah peminjam maupun jumlah pinjaman pada Koperasi Kredit Adiguna Kupang meningkat setiap tahunnya. Hal ini juga terjadi untuk simpanan para anggota Koperasi Kredit Adiguna Kupang yang juga meningkat setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan simpanan maupun pinjaman cukup baik, tetapi dari jumlah simpanan non saham akan menambah total hutang yang harus dibayarkan oleh Koperasi, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah ada, pada tahun 2016 sampai 2018 terjadi peningkatan pada aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang dan modal sendiri namun masih berfluktuasi memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha). Bagi Koperasi kredit Adiguna laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil kegiatan yang dijalankan.

Untuk mengetahui perkembangan laporan keuangan pada kinerja keuangan Koperasi Kredit Adiguna Kupang tersebut, perlu dilakukan analisis kinerja keuangan agar tidak memberikan informasi yang salah. Sebagai salah satu badan usaha, Koperasi Kredit Adiguna Kupang harus bisa mengontrol penggunaan modal dalam koperasinya agar dapat meningkatkan efisiensi kinerja koperasi. Keberhasilan dalam penggunaan modal, dapat dilihat dari rentabilitas koperasi.

Pada Tabel berikut ini akan ditampilkan ringkasan laporan keuangan pada Koperasi Kredit Adiguna Kupang Tahun 2016-2018 sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

Tabel 1.2

**Neraca Kopdit Adiguna Kupang
Tahun 2016 s/d 2018**

Aktiva	Per 31 Des 2016	Per 31 Des 2017	Per 31 Des 2018
Aktiva Lancar			
Kas dan Setara Kas			
-Kas Tunai	391.859.950	2.072.232.400	958.561.000
Bank			
-Bank NTT	372.080.565	316.490.603	58.854.048
-Bank Bukopin	624.451.322	638.177.931	654.634.344
-Bank BRI	-	597.771.928	84.143.895
Total Bank	996.531.887	1.552.440.444	797.632.287
Simpanan Koperasi lain	9.477.645.613	5.219.904.979	2.968.838.570
Total kas dan setara kas	8.844.577.823	10.886.037.450	4.725.031.857
Piutang Anggota	41.910.347.036	56.604.754.575	71.932.554.813
Penyisihan piutang tak tertagih	(578.306.067)	(833.306.067)	(1.083.306.067)
Biaya Dibayar Dimuka	-	-	30.000.000
Total aktiva Lancar	53.354.690.553	64.616.026.331	75.604.280.603
Aktiva Tidak Lancar			
-Penyertaan	1.409.960.647	1.573.156.011	1.682.277.494
Aktiva Tetap			
-Tanah	86.736.650	87.034.650	87.034.650
-Gedung	1.203.263.350	1.520.101.850	1.595.901.850
-Kendaraan	255.445.000	255.445.000	255.445.000
-Investasi	536.436.200	582.210.100	630.939.758
-Akumulasi Penyusutan	(378.359.993)	(960.520.589)	(1.109.292.897)
Total Aktiva Tetap	1.277.778.621	1.484.271.011	1.460.028.361
Total Aktiva Tidak Lancar	2.687.739.268	3.057.427.022	3.142.305.855
Total Aktiva	56.042.429.821	67.673.453.353	78.746.586.458
Pasiva			
Hutang jangka pendek			
-simpanan anggota	1.972.448.164	24.752.461.485	29.375.252.297
-hutang puskopdit	1.020.400.00	901.000.000	2.131.600.00
-hutang pajak		25.000.000	58.065.394
-dana SHU	581.683.551	691.631.876	604.797.069
-titipan anggota	2.322.310.807	2.173.304.248	3.179.652.825
-pendapatan diterima dimuka	-	1.933.000.000	-
Total Hutang Jngk Pendek	23.716.842.522	30.476.397.609	35.349.339.585
Hutang jangka Panjang			
-simpanan anggota	22.146.071.156	27.315.459.663	32.431.463.365
Total Hutang Jngk Panjang	22.146.071.156	27.315.459.663	32.431.463.365
Total Hutang	45.682.913.678	57.791.857.272	67.780.802.950
Ekuitas			
Simpanan	772.997.700	975.722.700	1.142.447.700
-simpanan pokok	2.816.972.450	3.264.990.702	4.063.315.302
-simpanan wajib	3.589.970.150	4.240.713.402	5.205.763.002
Total Simpanan	2.695.794.008	2.911.800.240	3.027.209.608
Cadangan	70.804.477	119.749.535	119.749.535
-cadangan umum	1.442.708.889	1.442.708.889	1.442.708.889
-cadangan khusus			
-cadangan resiko	4.209.307.374	4.474.258.664	4.589.668.032
Total Cadangan	-	-	-
Total Ekuitas	9.022.904.009	9.881.596.081	10.965.783.508
Total Hutang + Modal	56.042.429.821	67.673.453.353	78.746.586.458
Total Pendapatan	6.898.568.478	7.978.397.330	9.317.544.658
Total Beban	5.399.798.475	6.440.336.736	7.735.938.779
SHU Sebelum Pajak	1.498.770.003	1.538.060.594	1.581.605.879
Total SHU	1.223.626.485	1.166.624.015	1.170.352.474

Sumber: Data Laporan keuangan Kopdit Adiguna Kupang tahun 2016-2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa, Neraca laporan keuangan Koperasi Kredit Adiguna Kupang Tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan kondisi keuangan yang tidak stabil, di mana jumlah hutang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat besar, jika dibandingkan dengan peningkatan Ekuitas yang mengalami peningkatan sangat kecil. Total Ekuitas seperti ini tidak bisa atau masih tidak mampu untuk menutupi hutang Koperasi. Pada Tabel 1.2 juga terlihat bahwa total Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Kredit Adiguna mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilaksanakan suatu penelitian dengan **judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Adiguna Kupang Tahun 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Adiguna Kupang pada tahun 2016 - 2018”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Adiguna Kupang tahun 2016 - 2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Koperasi Kredit Adiguna Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen koperasi kredit untuk mengetahui perkembangan dan mengevaluasi kinerja keuangan koperasi kredit yang pada akhirnya berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang, demi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan manajemen keuangan khususnya.